

**PENGUNAAN METODE INKUIRI  
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPS DI KELAS V  
SDN BENERKULON KECAMATAN AMBAL KABUPATEN KEBUMEN  
TAHUN AJARAN 2011/2012<sup>1)</sup>**

**Oleh: Retno Widuri<sup>2)</sup> Suhartono, Imam Suyanto<sup>3)</sup>**  
FKIP PGSD Universitas Sebelas Maret Kampus VI Kebumen, Jl. Kepodang 67A Kebumen 54312

email: [widuri\\_retno@rocketmail.com](mailto:widuri_retno@rocketmail.com)

---

**Abstrak:** Penggunaan Metode Inkuiri dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Benerkulon Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SD dengan metode inkuiri dan mendeskripsikan bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan tiga siklus, setiap siklus ada empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data terdiri dari tiga komponen analisis yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SDN Benerkulon.

Kata kunci: Metode inkuiri, Pembelajaran IPS

*Abstract: The Using Inquiry Method to Increase Social Scient Learning in Fifth Grade SDN Benerkulon, Ambal, Kebumen Academic Year 2011/2012. The purpose of this research is to increase sosial scient learning in fifth grade elementary school with inquiry method and to descript proces inquiry can improve sosial scient learning. The research consists of three cycles. Each cycle consists four stages are planning, action, observation and reflection. The data analysis technique consists of three components, that is data reduction, data presentation, and conclusion. The results show that the use inquiry method can increase sosial scient learning in fifth grade SDN Benerkulon.*

*Key word: Inquiry Method, Sosial Scient, learning*

---

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru khususnya pada pembelajaran IPS di SDN Benerkulon, Ambal, Kebumen belum menggunakan metode pembelajaran secara optimal. Siswa hanya terfokus pada pembelajaran yang ditekankan pada metode ceramah yang diakhiri dengan mengerjakan soal sehingga pembelajaran monoton. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat berpikir kritis dan kreatif sehingga menjadi aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang dapat melatih siswa berpikir kritis dan kreatif sehingga menjadi aktif dalam pembelajaran adalah metode inkuiri. Permana dan Sumantri (2001) menyatakan bahwa metode penemuan adalah cara penyajian pelajaran yang memberi

kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru (hlm. 142).

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SDN Benerkulon, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012? dan (2) bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPS di kelas V SDN Benerkulon, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SDN Benerkulon Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012 dengan metode inkuiri; dan (2) mendeskripsikan bagaimanakah langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPS.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: (1) Manfaat teoretisnya adalah penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan atau memperluas wawasan kaitannya dengan penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPS; (2) manfaat praktisnya adalah: (a) Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk menyajikan pembelajaran yang lebih baik; (b) Bagi siswa, dapat belajar dengan aktif menemukan sendiri informasi yang diharapkan serta mendapat pengalaman bermakna; (c) Bagi sekolah, sebagai alternatif meningkatkan kualitas pembelajaran IPS; dan (d) Bagi peneliti, menambah pengalaman dan pengetahuan pentingnya PTK untuk peningkatan pembelajaran di kelas.

Karakteristik siswa kelas V tergolong pada masa operasi konkret yang mempunyai ciri siswa telah mampu memikirkan lebih dari satu benda saat bersamaan akan tetapi pemikirannya masih terbatas pada benda yang konkret atau nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Monks, Knoers dan Haditono (2004) dijelaskan bahwa "Pada usia 7-11 tahun adalah usia anak sekolah dasar yang berada pada masa operasional konkrit" (hlm 222-223). Siswa kelas V di SDN Benerkulon rata-rata berumur 10 tahun,

berarti mereka tergolong pada masa operasional konkret.

Penelitian ini dilakukan terhadap pembelajaran IPS. Trianto (2010) menjelaskan bahwa "Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya" (hlm.171). Sedangkan, pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Hernawan, dkk (2010) menjelaskan bahwa "pembelajaran adalah upaya seseorang atau sekelompok orang melalui satu atau lebih strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan" (hlm.11.3). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menciptakan kondisi belajar pada mata pelajaran IPS yang sesuai dengan karakteristik siswa SD agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dalam mengadakan penelitian terhadap pembelajaran IPS, peneliti menggunakan metode inkuiri. Kourilsky (dalam Hamalik, 2009) menyatakan "pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada siswa dalam kelompok untuk mencari jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural" (hlm.220).

Slameto (2003) mendefinisikan "Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar" (hlm. 65). Dari definisi metode dan inkuiri tersebut dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyajikan bahan pelajaran dengan upaya siswa mencari dan menemukan sendiri informasi secara sistematis, logis dan analitis sehingga secara aktif belajar untuk mencari informasi, berdiskusi dengan teman sekelompok dan belajar untuk mempresentasikan penemuannya. Dapat diartikan juga bahwa metode inkuiri adalah metode yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam

proses pembelajaran melalui menganalisis suatu permasalahan sehingga melatih siswa berkeaktifan dan berpikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuannya tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Dalam metode inkuiri peranan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Selain itu, peranan guru dalam proses belajar mengajar dengan metode inkuiri antara lain: 1) guru mampu menstimulasi siswa (memberi rangsangan dan menantang pembelajar untuk berpikir); 2) guru mampu memberi dukungan untuk inkuiri; 3) guru mampu memberikan fleksibilitas (kesempatan dan keluwesan serta kebersamaan untuk berpendapat, berinisiatif atau berprakarsa) dan bertindak; 4) guru mampu mendiagnosis kesulitan-kesulitan pembelajar dan membantu mengatasinya; dan 5) guru mampu mengidentifikasi dan menggunakan kemampuan mengajar serta waktu mengajar dengan sebaik-baiknya.

Dalam penelitian ini alasan penggunaan metode inkuiri adalah untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menemukan jawaban sendiri dari sebuah rumusan masalah melalui diskusi atau kerja kelompok sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kerjasama dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Selain itu, dengan penggunaan metode inkuiri ini diharapkan pembelajaran IPS yang dilaksanakan akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan jenis metode inkuiri, memilih inkuiri terbimbing dengan pertimbangan karakteristik siswa kelas V SDN Benerkulon dan kondisi sekolah yang masih belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri.

Proses inkuiri menurut Gulo (dalam Trianto, 2011) adalah: a) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan; b) Merumuskan hipotesis; c) Mengumpulkan data; d) Analisis data; dan e) Membuat kesimpulan (hlm 168).

Langkah pelaksanaan inkuiri pada penelitian ini yaitu merumuskan masalah, mengumpul-kan data, analisis data, dan membuat kesimpulan. Pelaksanaan langkah-langkah dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan kajian tersebut, maka dikemukakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut: (1) Jika penggunaan metode inkuiri dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan pembelajaran IPS; dan (2) Jika langkah-langkah metode inkuiri dilakukan sesuai dengan prosesnya, maka ada peningkatan pembelajaran IPS.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan metode siklus. Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, dimana setiap siklus ada 3 pertemuan. Dalam tiap siklus dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VB SDN Benerkulon, Ambal, Kebumen tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 25 siswa. Jumlah siswa laki-laki sebanyak 16 anak dan siswa perempuan sebanyak 9 anak. Sumber data penelitian ini adalah siswa, teman sejawat/guru dan peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner, observasi dan tes. Validasi data menggunakan teknik triangulasi, dalam penelitian ini adalah triangulasi dari sumber data dan alat pengumpulan data. Analisis data kuantitatif menggunakan analisis komparatif sedangkan data kualitatif menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun indikator kinerjanya adalah: (1) Dalam proses pembelajaran siswa menjadi aktif, antusias, dan dapat bekerjasama. Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan lima komponen metode inkuiri; dan (2) Adanya peningkatan pembelajaran IPS, siswa dinyatakan tuntas belajar jika mencapai KKM sama dengan 70. Nilai rata-rata kelas 80 dan 85% siswa mendapat nilai 70 sebagai batas tuntas KKM.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil tindakan pada siklus 1 sampai siklus III yang telah dilaksanakan, pembelajaran IPS yang dilakukan dengan menggunakan metode inkuiri mengalami peningkatan. Berikut ini perbandingan peningkatan yang terjadi pada siklus I sampai siklus III:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Mengajar Antarsiklus

Indikator	%		
	SI	S2	S3
<i>Question</i>	73	80,3	81,3
<i>Student</i>	72	75	78,7
<i>Engangement</i>			
<i>Cooperative</i>	81,7	81,7	83,6
<i>Interaction</i>			
<i>Performance</i>	70,7	77	79
<i>Evaluation</i>			
<i>Variety of</i>	77	76	78,7
<i>Resource</i>			

Berdasarkan data tabel 1 dalam mengaplikasikan *question* terjadi peningkatan pada siklus 1 ke siklus II sebesar 7,3% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 1%. Untuk indikator mengaplikasikan *student engangement* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 3% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 3,7%. Dalam mengaplikasikan *cooperative interaction* pada siklus 1 ke siklus II tetap yaitu sebesar 7,3% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 1,9%. Dalam mengaplikasikan *performance evaluation* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II yaitu 6,3% dan pada kegiatan siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 2%. Dan dalam mengaplikasikan *variety of resource* pada siklus 1 ke siklus II mengalami penurunan 1% dan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 2,7%.

Peningkatan hasil observasi terhadap siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS dengan metode inkuiri akan disajikan pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Perbandingan Hasil Observasi Siswa Antarsiklus

Indikator	%		
	SI	S2	S3
<i>Question</i>	75,7	86,3	88,7
<i>Student</i>	84,7	79,7	84,7
<i>Engangement</i>			
<i>Cooperative</i>	80	80,3	80,7
<i>Interaction</i>			
<i>Performance</i>	72,3	80,7	80,7
<i>Evaluation</i>			
<i>Variety of</i>	72	79	83
<i>Resource</i>			

Berdasarkan tabel 2 secara umum mengalami peningkatan dan hasilnya baik. Dalam mengaplikasikan *question* terjadi peningkatan pada siklus 1 ke siklus II sebesar 10,6% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 2,4%. Untuk indikator mengaplikasikan *student engangement* mengalami penurunan dari siklus 1 ke siklus II sebesar 5% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 5%. Dalam mengaplikasikan *cooperative interaction* pada siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 0,3% dan pada siklus II ke siklus III meningkat 0,4%. Dalam mengaplikasikan *performance evaluation* mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus II yaitu 8,4% dan pada kegiatan siklus II ke siklus III tetap. Dan dalam mengaplikasikan *variety of resource* pada siklus 1 ke siklus II mengalami peningkatan 7% dan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 4%. Selain hasil observasi, akan disajikan perbandingan hasil angket pada siklus I, siklus II dan siklus III. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Perbandingan Hasil Angket Siswa

Indikator	Skor Rata-rata (%)		
	S1	S2	S3
<i>Question</i>	81	81	79
<i>Student Engagement</i>	89	88	88
<i>Cooperative Interaction</i>	85	85	88
<i>Performance Evaluation</i>	79	83	79
<i>Variety of Resource</i>	79	79,5	80,5

Berdasarkan data perbandingan hasil angket siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam mengaplikasikan *question* pada siklus I dan siklus II tetap dan pada siklus II ke siklus III meningkat 3,3%. Untuk indikator mengaplikasikan *student engagement* mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II sebesar 1% dan pada siklus II ke siklus III tetap. Dalam mengaplikasikan *cooperative interaction* pada siklus I ke siklus II tetap dan pada siklus II ke siklus III meningkat 3%. Dalam mengaplikasikan *performance evaluation* mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II yaitu 4% dan pada kegiatan siklus II ke siklus III mengalami penurunan 4%. Dan dalam mengaplikasikan *variety of resource* pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 0,5% dan pada siklus II ke siklus III mengalami peningkatan 1%. Untuk peningkatan proses pembelajaran IPS dapat disajikan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Proses Pembelajaran IPS

Aspek	Persentase (%)		
	I	II	III
Keaktifan	65%	76%	86%
Kerjasama	73%	75%	84%
Antusias	75%	76%	88%

Dari data perbandingan tersebut dapat dijelaskan bahwa: (1) peningkatan keaktifan siswa pada siklus I ke siklus II ada 11% dan peningkatan keaktifan siswa dari siklus II ke siklus III ada 10%; (2) peningkatan kerjasama siswa dari siklus I ke siklus II ada 2% dan peningkatan kerjasama siswa dari siklus II ke siklus III ada 9%; (3) peningkatan antusias siswa dari siklus I ke siklus II ada 1% dan peningkatan antusias siswa pada siklus II ke siklus III ada 12%. Selain peningkatan dalam proses pembelajaran IPS, peningkatan juga terjadi dalam hasil pembelajaran IPS. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Perbandingan Hasil Pembelajaran IPS Antarsiklus

Pembanding	Tindakan		
	I	II	III
% tuntas	28%	60%	80,27%
% belum tuntas	72%	40%	19,75%
Rata-rata	52,9	69,87	80,13

Hasil evaluasi siklus I sebesar 16%. Siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 7 siswa atau 28% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 18 siswa atau 72%. Nilai rata-rata hasil evaluasi siklus I adalah 52,9. Nilai hasil evaluasi siklus II juga mengalami peningkatan. Peningkatan hasil evaluasi siklus I sampai evaluasi siklus II sebesar 32%. Nilai rata-rata siklus II yaitu 69,87. Ketuntasan siswa ketika melaksanakan siklus III adalah 80,27% atau sebanyak 21 siswa sedangkan 19,75% siswa lainnya belum tuntas atau sekitar 4 siswa. Kenaikan ketuntasan dari siklus II ke siklus III adalah 20,27%. Nilai rata-rata siklus III yaitu 80,13.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang berjudul "Penggunaan Metode Inkuiri dalam Peningkatan Pembelajaran IPS di Kelas V SDN Benerkulon Kecamatan Ambal Kabupaten Kebumen Tahun Ajaran 2011/2012", maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan pembelajaran IPS di kelas V SDN Benerkulon kecamatan Ambal kabupaten Kebumen tahun ajaran 2011/2012; dan (2) Langkah-langkah penggunaan metode inkuiri dalam peningkatan pembelajaran IPS yang sesuai dengan kondisi siswa di SDN Benerkulon adalah merumuskan masalah, langkah selanjutnya adalah pengisian lembar diskusi yang di dalamnya mencakup pengumpulan data, analisis data, dan pembuatan kesimpulan.

Ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti yaitu: (1) Penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPS, hendaknya dijadikan sebagai alternatif guru dalam meningkatkan Pembelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar terutama SDN Benerkulon kecamatan Ambal kabupaten Kebumen; (2) Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa tidak merasa jenuh terhadap pembelajaran IPS; (3) Siswa hendaknya dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif agar hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuannya.

## DAFTAR REFERENSI

Hamalik, O. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hernawan, A.H. dkk. (2010). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan (Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya)*. Yogyakarta: Gadjah mada University Press

Permana, J. dan Sumantri, M. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Maulana

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, strategi dan implementasinya dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan/ KTSP)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

----- (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep, Landasan, dan implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*. Jakarta: Kencana.

